

ARTIKEL

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP
KEMAMPUAN MENEMUKAN MASALAH UTAMA BERITA
BERTOPIK SAMA OLEH SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 SEI BAMBAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh
Ayu Maulina
NIM 2123311008

Dosen Pembimbing Skripsi
Drs. Tangson R. Pangaribuan, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

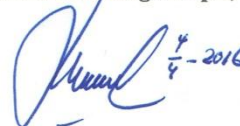
Medan, April 2016
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Drs. Tangson R. Pangaribuan, M.Pd.
NIP 19570316 1981 03 1005

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP
KEMAMPUAN MENEMUKAN MASALAH UTAMA BERITA
BERTOPIK SAMA OLEH SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 1 SEI BAMBAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Ayu Maulina

Drs. Tangson R. Pangaribuan, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik Sama oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016. Sampel dilakukan secara random, sehingga sampel yang di miliki sebanyak 40 sampel. Hasil penelitian disimpulkan, kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016 adalah baik dengan nilai rata-rata 74,25. Sedangkan, Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik Sama sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016 adalah kurang dengan nilai rata-rata 57. Model Kooperatif Tipe Stad ini berpengaruh dalam menemukan masalah utama berita bertopik sama. Ini terbukti dari hasil uji “t” diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $2,40 > 1,68$. Untuk itu perlu guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah setempat meningkatkan pelajaran menemukan masalah utama berita bertopik sama dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad, karena pembelajaran ini terbukti berpengaruh dalam kemampuan siswa terhadap menemukan masalah utama berita bertopik sama.

Kata Kunci: *Model Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division), Menemukan Masalah Utama, Berita Bertopik Sama.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, yakni makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, karena itu, dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam proses interaksisosial, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi sehingga antara satu dengan lainnya dapat menyampaikan maksud atau sebaliknya. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, diperlukan keterampilan berbahasa yang baik antara pelaku komunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun

tulisan. Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi. Komunikasi terjadi ketika seseorang melakukan interaksi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, seseorang perlu mempelajari bahasa dengan tujuan yang beraneka ragam, misalnya sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, dan memperluas wawasan.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat menerapkannya secara tepat dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Seseorang akan mampu berbahasa lisan bila ia memiliki keterampilan berbicara dan menyimak, begitu juga dengan kemampuan bahasa tulis, seseorang harus terlebih dahulu memiliki keterampilan membaca dan menulis jika ingin memiliki kemampuan berbahasa tulis.

Keterampilan membaca memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah menemukan masalah utama berita bertopik sama. Dalam membaca, siswa dilatih untuk dapat menuangkan informasi, kemudian membuat kesimpulan dan masalah utama berita sehingga mudah dipahami pembaca. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia kelas VIII SMP adalah kompetensi dasar yang harus dikuasai sesuai KD 11.1 yaitu menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.

Kegiatan membaca merupakan faktor penting untuk keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Terampil membaca tidak datang dengan sendirinya, tetapi dilakukan dengan latihan yang terus-menerus dan merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Namun pada kenyataannya, kemampuan membaca siswa masih rendah begitu juga dengan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Sei Bamban. Hal ini dapat dilihat dari informasi siswa ketidaksesuaian isi berita yang kurang tepat, serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum bisa dicapai. Padahal, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Jadi, dalam pembelajaran menemukan masalah utama berita bertopik sama siswa belum mencapai hasil yang maksimal.

Akibat terbentuk suatu komunitas siswa yang pasif dan tidak terbiasa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Siswa menganggap sistem pembelajaran yang dilakukan guru saat ini kurang memberikan kebebasan berpikir bagi siswa, pengajaran diarahkan dalam bentuk hapalan bukan keterampilan (<http://ekifamily.bloghi.com/2005>).

Siswa masih kurang memahami tentang menemukan masalah utama berita bertopik sama dan bagaimana menghasilkan informasi yang baik. Kenyataan itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan dengan oleh Moppo Paremean Barimbing (2010:170) menyatakan bahwa nilai rata-rata dari 40 siswa dalam menemukan masalah utama berita bertopik sama adalah 40. Nilai tertinggi 70 dan nilai terendah adalah 40.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama antara lain: Kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama siswa masih rendah, Siswa mengalami kesulitan menemukan masalah utama berita bertopik sama, Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dari fenomena di atas, diperlukan suatu solusi yang dapat diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini menawarkan solusi yaitu dengan menggunakan “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik Sama. Pemilihan model ini karena belum pernah diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Sei Baman.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil untuk mencapai tujuan. Hal ini didukung pendapat wina (2008:242) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil,yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).”

Menurut slavin (1997: 17) model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model ini yaitu : (1). Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2). Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3). Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4). Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Selain kelebihan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad juga memiliki kekurangan (Slavin, 1997: 17) diantaranya adalah : (1). Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum, (2). Membutuhkan waktu yang lebih lama bagi guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif, (3). Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif. (4). Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Menurut Slavin (2008: 188), langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran STAD Sajian materi oleh guru: (1). Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Sebaiknya kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi: prestasi, jenis kelamin, suku dll, (2). Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan / membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Disini anggota kelompok harus bekerja sama, (3). Tes / kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis / tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok, (4). Penguatan dari guru. Langkah-langkah pembelajaran ini sangat berpengaruh dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan masalah utama berita bertopik sama.

Kemampuan adalah sebuah kata yang telah mengalami afiksasi (imbuhan) dari kata dasar mampu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005:707), dikatakan bahwa, “kemampuan atau kesanggupan (untuk berbuat sesuatu), kekuatan dan penguasaan adalah proses, cara perbuatan atau menguasai.”

Menemukan merupakan sesuatu yang didapatkan dari yang tadinya belum diketahui hasilnya. Winarsih (1991:253) Menyatakan, “Menemukan ialah mendapatkan atau menghasilkan sesuatu yang tadinya belum ada atau diketahui.”Selanjutnya Ali (1997:525) mengatakan, “menemukan ialah mendapati, mempertemukan. Menjadikan supaya bertemu sesuatu.”

Masalah yaitu suatu problem atau suatu persoalan yang harus dipecahkan atau dicari solusinya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005:719) dikatakan bahwa, “permasalahan sebagai hal-hal yang menjadi masalah, hal-hal yang dimasalahkan dan personal. Kemudian Kamisa (1997:206) juga mengemukakan, “permasalahan adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan.” dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan menemukan masalah utama adalah kesanggupan dan keterampilan yang dimiliki individu untuk menemukan persoalan atau hal yang dimasalahkan dalam sebuah wacana berita.

Berita merupakan suatu informasi yang terbaru dan fakta yang dibicarakan oleh kalangan semua orang dan dimuat di media. Diperkuat oleh pendapat (Koeswono, 1994:75) Berita dalam bahasa Inggris adalah “*NEWS*” yang kepanjangannya *North, East, West, and South* atau diartikan utara, timur, barat, dan selatan, kepanjangan tersebut mencerminkan bahwa berita itu dapat diperoleh dan disebar atau dikabarkan ke segala penjuru mata angin.

Untuk mengetahui isi berita kita harus mengetahui unsur-unsur yang terdapat pada berita. Adapun unsur berita ada 6 unsur yaitu 5W+1H. Dalam buku pengantar jurnalistik karangan suhandang (2004:122), unsur berita terbagi atas 6 unsur yaitu unsur *what* (apa), *who* (siapa), *why* (mengapa), *where* (dimana), *when* (kapan) dan *how* (bagaimana)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dilaksanakan untuk melihat ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudijono (2009:107) yang menyatakan, "metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu." Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*, yaitu tidak menggunakan kelompok pembanding. Dalam desain ini teknik pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) terhadap kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bambi Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*)

Kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 57, dengan nilai tertinggi adalah 70 dan terendah adalah 40. Berikut ini rincian nilai siswa pada hasil sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) terhadap kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik: termasuk kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori baik sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori cukup sebanyak 12 siswa atau 30%, kategori kurang sebanyak 20 siswa atau 50%, dan kategori sangat kurang sebanyak 8 siswa atau 20%. Identifikasi hasil *pretest* kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama di kategorikan kurang.

b. Kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*)

Kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 74,25, dengan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 50. Berikut ini rincian nilai siswa pada hasil setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) terhadap kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik: kategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau 20%, dan kategori baik sebanyak 12 siswa atau 30%. Identifikasi hasil *posttest* kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama dikatakan normal atau wajar. Dari nilai *posttest* tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil menemukan masalah utama berita bertopik sama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) terhadap Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik Sama

Berdasarkan uji analisis dan normalitas dari data *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas hasil *Pre-Test*, yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,13 < 0,14$), dan uji normalitas hasil *Post-Test* $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,12 < 0,14$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen, nilai homogenitas yaitu , $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,11 < 1,69$.

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan Dan dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_o > t_{tabel}$, yakni $2,40 > 1,68$ maka hipotesis nihil : tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dalam menemukan masalah utama berita bertopik sama (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif : ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test design*, yaitu model penelitian yang memberikan perlakuan pada dua kelompok siswa, yakni dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.” Dalam desain ini teknik pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Dalam hal ini peneliti menggunakan tes menemukan masalah utama berita bertopik sama sebanyak dua kali, yaitu tes awal untuk mengetahui kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama setelah menggunakan model Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*).

- a. Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik Sama Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division)**

Berdasarkan nilai kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 57, dengan nilai tertinggi adalah 70 dan terendah adalah 40. Dan nilai 57 termasuk dalam kategori kurang.

Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan model ceramah yang tidak berorientasi pada siswa, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak aktif. Padahal dalam mencari informasi membutuhkan rangsangan untuk membentuk pola pikir yang kreatif sehingga ide-ide yang ada dapat mengalir, dan dibutuhkan pula model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam mencari informasi. Dalam pembelajaran, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan bahan pembelajarannya agar dapat mendorong siswa secara keseluruhan untuk aktif dalam mencari informasi.

b. Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik Sama Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division)

Berdasarkan nilai kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 74,25, dengan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 50. Dan nilai 74,25 termasuk dalam kategori baik.

Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dari tes awal (*Pre-Test*). Berbeda dengan hasil sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) ditemukan bahwa siswa lebih optimal dan lebih berperan aktif dalam mengikuti pelajaran untuk menemukan masalah utama berita bertopik sama dengan menuangkan hasil informasi bersama teman kelompoknya. Sebab keunggulan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) adalah: (1). Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2). Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3). Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4). Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat

c. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) terhadap Kemampuan Menemukan Masalah Utama Berita Bertopik Sama

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban berpengaruh secara signifikan dalam kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama. Dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada *Pre-Test* hanya mencapai nilai 57 dengan kategori

kurang. Sedangkan hasil *Post-Test* nilai rata-rata siswa menjadi 74,25 dengan kategori baik. Selisih nilai kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) dan setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) sebesar 17,25 poin

Pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_o > t_{tabel}$, yakni $2,40 > 1,68$ maka hipotesis nihil : tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dalam menemukan masalah utama berita bertopik sama (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif : ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata yang diperoleh 57. Kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 74,25. Sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari hasil menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) terhadap kemampuan menemukan masalah utama berita bertopik sama oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Ikip Erlangga.

Arikunto, Suharsimi 2006 *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta : Rhineka Cipta

_____.2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Dewabrata, A.M. 2006 *Kalimat Jurnalistik : Panduan Mencermati Penulisan Berita*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran*. Medan: Media Persada

Panuju, Redi. 2006 *Nalar Jurnalistik*. Jakarta : Bayu Media

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Penerbit Balai pustaka

Semi, Atar, 1995. *Teknik penulisan Berita Feature, Dan Artikel*. Bandung : Mungantara

Sudjana, N. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito